

PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA MELALUI PELATIHAN WIRAUSAHA BIDANG PENGELASAN DI GAMPONG BEUNOT KECAMATAN SYAMTALIRA BAYU KABUPATEN ACEH UTARA

Syukran^{1*} dan Zulkifli², Marzuki³, Murtadhahadi⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Lhokseumawe.
^{*}Email:syukran@pnl.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

Maret-2023;

Reviewed:

Maret-2023;

Accepted:

Juni-2023;

Published:

Juli-2023

Gampong Beunot merupakan salah satu desa yang ada dalam kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Lokasi desa tersebut terletak berdekatan dengan Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan jarak sekitar 5 km dengan luas wilayah 3,2 km². Desa tersebut dihuni oleh lebih kurang 270 Kepala Keluarga. Dari segi ekonomi, penduduk desa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pekerja harian serabutan. Berdasarkan data arsip desa tersebut, dari 270 KK terdapat 135 KK dengan status pra sejahtera/miskin. Khususnya para pemuda desa tersebut, umumnya mereka tidak memiliki keahlian tertentu. Ini disebabkan oleh pendidikan yang mereka miliki hanya tamat SMP dan SMA. Berdasarkan latar belakang tersebut Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) merasa terpanggil untuk berperan mengatasi permasalahan desa tersebut melalui program wirausaha dalam bidang pengelasan untuk pemuda Desa Gampong Beunot Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Lingkup program ini memberi pembekalan ketrampilan dasar pengelasan agar memudahkan dalam memfabrikasi produk-produk kreatif yang bernilai jual dimasyarakat serta memberikan modal untuk berwirausaha berupa 1 (satu) paket peralatan usaha bengkel las yang terdiri dari mesin las, mesin gerinda tangan, kabel las standar 25A, topeng las, alat ukur, dan sarung tangan las. Model kegiatan pelatihan ini adalah pelatihan ketrampilan las dasar SMAW yang dan latihan fabrikasi produk pengelasan sederhana. Selanjutnya selesai kelompok peserta pelatihan (3 orang) akan diberikan 1 paket peralatan las yg dapat digunakan sebagai modal dalam wirausaha mandiri di masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu 4 hari (28 jam). Peserta pelatihan adalah kelompok pemuda desa yang putus sekolah yang mempunyai niat berwirausaha dalam bidang pengelasan dan sama sekali belum pernah terlibat di pekerjaan las. Output yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah peserta mampu memiliki skill pengelasan produk-produk kreatif yang banyak diperlukan di masyarakat seperti teralis, ras minimalis, meja, kursi dengan bahan dasar pelat tipis.

Kata kunci: pengelasan, produk kreatif, peralatan las

PENDAHULUAN

Desa atau Gampong Beunot merupakan salah satu desa yang ada dalam Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Lokasi desa tersebut terletak berdekatan dengan Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) dengan jarak sekitar 5 km dengan luas wilayah 3,2 km². Desa tersebut dihuni oleh lebih kurang 270 kepala keluarga. Terdapat 135 kepala keluarga dengan status pra sejahtera/miskin. Pendidikan sebagian besar pemuda hanya tamat SMP dan SMA. Sangat sedikit yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Mata pencaharian pemuda desa tersebut umumnya sebagai tenaga kerja serabutan di pusat kecamatan. Ada yang bekerja sebagai buruh bongkar-muat barang, tukang becak, pedagang kaki lima, buruh bangunan, buruh tani, dan lain-lain. Hampir 90 persen masyarakat desa tersebut termasuk keluarga yang menerima fasilitas BLT dari pemerintah. Keadaan ekonomi mereka benar-benar dalam kondisi sangat sulit untuk dapat ditingkatkan jika tidak ada usaha yang kuat dari pemerintah dan pihak ketiga untuk memberdayakan mereka dalam bidang ekonomi kreatif secara mandiri.

Dari hasil survei lapangan diketahui beberapa permasalahan pemuda Desa Beunot Kecamatan Syamtalira Bayu terkait mata pencaharian sehari-hari adalah sebagai berikut :

1. Mereka berpendidikan rendah sehingga sangat tidak mungkin bisa bekerja sebagai karyawan swasta/PNS
2. Mereka tidak memiliki skil/ketrampilan yang dapat dijadikan modal dalam berusaha mandiri.
3. Mereka tidak memiliki dana yang dapat dijadikan modal dalam berwirausaha mandiri
4. Mereka membutuhkan adanya pihak ketiga seperti PNL untuk dapat memberikan mereka pelatihan skil dan modal peralatan usaha sehingga bisa mudah melakukan wirausaha.
5. Mereka melihat peluang kerja pengelasan di lingkungan mereka terbuka lebar. Sehingga mengharapkan mereka bisa mendapatkan skil pengelasan dan modal usaha mandiri yang dapat digunakan untuk mereka berwirausaha

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya usaha eksternal untuk memajukan desa tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduknya. Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) merasa terpanggil untuk berperan mengatasi permasalahan desa tersebut melalui program wirausaha dalam bidang pengelasan bagi pemuda desa tersebut melalui program wirausaha dalam bidang pengelasan.

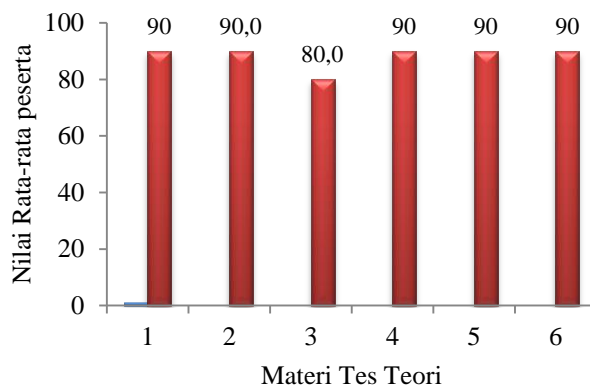
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan wirausaha bidang pengelasan bagi Pemuda Desa Gampong Beunot Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan Kepala Desa Gampong Beunot Kecamatan Syamtalira Bayu untuk diskusi dan koordinasi rencana kegiatan.
2. Pendataan peserta yang terdiri dari 3 orang pemuda putus sekolah/kuli bangunan.
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan
Pelatihan dilaksanakan selama 5 (lima) hari yang diikuti oleh 3 orang peserta dengan materi teori dan praktek. Materi teori antara lain Teknologi Pengelasan Logam (Wiryosumarto, 2000), Petunjuk kerja las (Widharto, 2008)(Widharto, 2008) serta alat ukur dan Teknik Pengukuran (Waluyanti, 2008). Sedangkan Pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium Pengelasan dan Fabrikasi Logam Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe. Pelaksanaan pelatihan ini dimulai 29 Agustus – 2 September 2020 pukul 09.00 - 17.00 Wib. Lamanya kegiatan 40 jam efektif. Pelaksanaan diawali dengan pemberian materi produk ekonomi kreatif dalam bidang pengelasan dan teknik fabrikasi. Selanjutnya diberikan materi praktek fabrikasi yang terdiri dari teknik pengukuran, teknik penggunaan mesin gerinda, mesin bor, mesin las dan teknik pengacatan. Objek yang dijadikan sasaran fabrikasi adalah pembuatan bangku dari besi hollow.
4. Evaluasi hasil kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan 2 tahap yakni diawal dan diakhir pelatihan. Evaluasi awal untuk mengetahui pemahaman awal tentang materi pelatihan. Sedangkan evaluasi akhir untuk mengetahui ketercapaian sasaran pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi pelatihan. Evaluasi dilakukan hanya sesudah pelatihan (*post test*) mengingat keseluruhan peserta belum mempunyai pengalaman dalam proses fabrikasi logam. Evaluasi mencakup teori dengan bobot 30% (lisan) dan praktek dengan bobot 70%. Hasil evaluasi teori sebagaimana ditunjukkan Gambar 1 berikut:



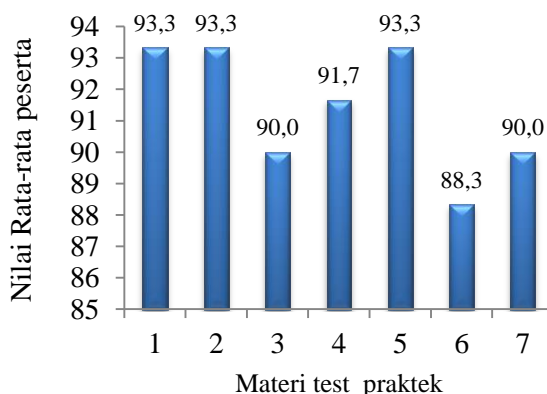
Gambar 1. Evaluasi teori pelatihan

Note : Materi Tes

1. Apakah anda sudah memahami teknik penyetelan arus pengelasan
2. Apakah anda sudah memahami karakteristik elektroda las
3. Apakah anda sudah memahami teknik penyambungan konstruksi las
4. Apakah anda sudah memahami teknik pengerindaan hasil las
5. Apakah anda sudah memahami teknik pengukuran linier dan sudut pada fabrikasi produk-produk las sederhana
6. Apakah anda sudah memahami keselamatan kerja las.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil test materi teori pelatihan bernilai baik dengan rata-rat di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik seluruh materi teori dengan baik.

Sedangkan evaluasi hasil test praktek juga menunjukkan nilai yang baik dengan rata-rata di atas 80. Hasil ini menggambarkan seluruh peserta mampu melakukan praktek materi pelatihan dengan baik. Nilai praktek ini menjadi indikator dan keyakinan bahwa peserta telah memiliki ketrampilan/skil pengelasan untuk modal dalam berwirausaha mandiri setelah pelatihan ini. Hasil tes materi praktek ditunjukkan Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi nilai praktek materi pelatihan

Dokumentasi kegiatan pelatihan ditunjukkan dalam gambar-gambar berikut. Gambar 3 merupakan proses pemberian paket peralatan pengelasan modal usaha kepada kelompok. Gambar 4-sampai Gambar 7 menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang didampingi oleh instruktur/pelaksana.



Gambar 3. Penyerahan mesin las dan alat bantu las ke peserta pelatihan



Gambar 4. Pelaksana (zulkifli, SST.,MT) mendampingi peserta kegiatan pelatihan.



Gambar 5. Peserta pelatihan sedang melakukan praktik gerinda



Gambar 6. Pesertabersama instruktur pelaksana bersiap melakukan praktik fabrikasi



Gambar 7. Peserta pelatihan sedang melakukan pelatihan fabrikasi produk pengelasan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pelatihan ini, secara umum dapat dikatakan berhasil dengan baik. Keberhasilan program pelatihan ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Seluruh peserta pelatihan memahami materi teori dan praktek dengan baik
2. Seluruh peserta mampu melakukan pekerjaan fabrikasi produk sederhana hasil pengelasan.
3. Seluruh peserta memahami keselamatan kerja (K3) las.
4. Peserta memahami cara-cara berwirausaha dalam bidang pengelasan melalui fabrikasi produk-produk kreatif las yang bernilai ekonomis dan bernilai jual di masyarakat.
5. Tingkat kehadiran dan kedisiplinan peserta mencapai 100%. Keseluruhan peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini.

KESIMPULAN

Dari hasil Pelatihan Wirausaha Bidang Pengelasan Bagi Pemuda Desa Gampong Beunot Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara ini dapat disimpulkan secara seluruh peserta pelatihan telah mendapat pembekalan berwirausaha dalam bidang pengelasan melalui telah adanya ketrampilan/ skil pengelasan dan 1 (satu) paket peralatan las sebagai modal mereka untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Waluyanti, S. (2008). *Alat Ukur dan Teknik Pengukuran* (1st ed.). Penerbit Buku Sekolah Elektronik.
- [2] Widharto, S. (2008). *Petunjuk Kerja Las* (5th ed.). PT. Pradnya Paramita.
- [3] Wiryosumarto, H. (2000). *Teknologi Pengelasan Logam* (1st ed.). PT. Pradnya Paramita.